

ABSTRAK

M. Rifqi al-Azis 1151030172 : Pergeseran Penafsiran Tentang Hijab dalam Tafsir Klasik dan Modern

Hijab merupakan salah satu bagian yang disyariatkan oleh Islam dengan kata yang lebih sederhana yaitu pakaian yang menutupi aurat, istilah ini lebih ditunjukkan kepada perempuan. Akan tetapi, ulama berbeda pendapat dalam memaknai hijab. Pergeseran makna hijab ini terjadi pada batas aurat perempuan, para ulama terdahulu ada yang menyatakan bahwa seluruh tubuh perempuan adalah aurat dan kecuali muka dan telapak tangan. Ada juga yang menyatakan bahwa tidak terdapat dalam Alquran dan Hadis yang menyatakan batas-batas aurat perempuan.

Penelitian ini berlandaskan pada permasalahan di mana terdapat pergeseran penafsiran tentang perintah menggunakan hijab pada perempuan menurut ulama klasik dan modern terkhusus *mufasir* zamakhsyari, Qurthubi, Fadzlurrahman, Muhammad Syahrur, Qasim Amin, Hamka, Hasbi Ash-Shiddiqi dan Quraish Shihab. Karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab bergesernya perintah menggunakan hijab pada perempuan menurut ulama klasik dan modern tersebut.

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang termasuk kedalam *Library research*. Adapun analisis data yang digunakan akan disesuaikan dengan objek permasalahan yang didiskusikan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi dua jenis metode. Metode analisis isi (*content analysis*) dan metode *Sosio-Historis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan penafsiran tentang hijab terletak pada batasan dalam mengenakan hijab, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa hukum dan batasan hijab terdapat tiga perbedaan, pendapat pertama mengemukakan bahwa hijab merupakan pakaian penutup tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan yaitu menurut al-Thabari, Zamakhsyari, Qurtuby, Syahrur dan Hamka, pendapat kedua mengemukakan bahwa hijab adalah pakaian yang sopan dan layak sesuai etika yang berlaku dan dapat menghindarkan diri dari terjadinya keburukan pendapat ini dikemukakan oleh Fadzlurrahman dan Hasbi al-Shiddiqi, sedangkan pendapat ketiga berargumen bahwa hijab merupakan produk zaman dulu jadi tidak diwajibkan. Adapun faktor yang menyebabkan pergeseran penafsiran adalah pertama, faktor internal yang meliputi kondisi objektifitas Alquran yang memungkinkan dibaca beragam, kondisi objektifitas kata-kata dalam Alquran dan ambiguitas makna dalam Alquran, kedua faktor eksternal adalah yang meliputi faktor sosio historis, selanjutnya faktor perubahan dan perkembangan zaman, selanjutnya latar belakang keilmuan seorang *mufasir*, lebih lanjut adalah faktor kepentingan *mufasir*, terakhir adalah faktor pergeseran dari perubahan dan perkembangan epistemologi

Kata Kunci : Hijab, Faktor-Faktor Pergeseran Penafsiran tentang Hijab.